Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani
e-ISSN 2798-5687
p-ISSN 2798-6942

IMPLEMENTASI NILAI KEPEDULIAN LINGKUNGAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBANGUNAN SARANA PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA GALUDRA KABUPATEN CIANJUR

[1*]Euis Latipah, [2]Ahmad Soleh Fauzi, [3]Fani Deskia Fitri Ramadhan, [4]Zahron Nafisah
IAI Al – Azhary, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia
[1]islahaza@gmail.com, [2]asakhi3413@gmail.com,
[3]tugasfanideskiafitriramadhan@gmail.com, [4]zhaanafisah2122@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang membutuhkan keterlibatan masyarakat serta dukungan sarana yang memadai. Keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah dapat menyebabkan masyarakat memilih cara penanganan yang kurang tepat, seperti membakar atau membuang sampah pada tempat yang tidak semestinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat Desa Galudra melalui pembangunan sarana pengelolaan sampah sekaligus mengimplementasikan nilai kepedulian lingkungan yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok XI melalui pendekatan Service Learning, dengan tahapan observasi, identifikasi permasalahan, koordinasi dengan masyarakat, perencanaan, pembangunan sarana, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil memfasilitasi pembangunan sarana pengelolaan sampah berupa bak sampah yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi ruang pembelajaran bagi mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, kepedulian terhadap lingkungan dapat dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, pembangunan sarana pengelolaan sampah tidak hanya menghasilkan fasilitas fisik, tetapi juga menjadi bentuk implementasi nilai kepedulian, tanggung jawab, gotong royong, dan pengabdian kepada masyarakat.
Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, kepedulian lingkungan, pengelolaan sampah, Service Learning, pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

Waste management is an environmental issue that requires community involvement and adequate facilities. Limited waste management facilities may encourage communities to use inappropriate methods, such as burning or disposing of waste in unsuitable places. This community service activity aimed to facilitate the community of Galudra Village through the construction of waste management facilities while implementing environmental care values relevant to Islamic Religious Education. The activity was carried out by students of Community Service Program (KKN) Group XI through a Service Learning approach consisting of observation, problem identification, community coordination, planning, facility construction, and evaluation. The results showed that the students successfully facilitated the construction of waste management facilities in the form of waste bins that can be utilized by the community. The activity also became a learning space for students to connect academic

Copyright © 2026 Pada Penulis
CC BY

knowledge with real community needs. From the perspective of Islamic Religious Education, environmental awareness can be understood as part of human responsibility as stewards of the earth. Therefore, the construction of waste management facilities not only produced physical infrastructure but also became an implementation of values of environmental awareness, responsibility, mutual cooperation, and community service.
Keywords: *Islamic Religious Education, environmental awareness, waste management, Service Learning, community service.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang berkaitan erat dengan aktivitas kehidupan masyarakat. Berbagai aktivitas rumah tangga dan sosial menghasilkan sampah setiap hari sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak terhadap kualitas lingkungan. Pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, sistem pengelolaan, serta keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam konteks masyarakat desa, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan persoalan sampah sulit ditangani secara optimal. (Aisah et al., 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat masyarakat memerlukan pemberdayaan dan keterlibatan berbagai unsur masyarakat agar pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara lebih terarah.

Penyediaan sarana pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberadaan fasilitas tidak serta-merta menyelesaikan seluruh persoalan sampah, tetapi dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menempatkan dan mengelola sampah secara lebih tertib. (Muntaha et al., 2024), melalui kegiatan pengabdian di Desa Kamasan, menunjukkan bahwa penyediaan bak sampah yang disertai penyuluhan, pelatihan pemilahan, dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi bentuk intervensi nyata dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan sarana pengelolaan sampah akan lebih bermakna apabila dilaksanakan bersamaan dengan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada dasarnya membutuhkan partisipasi dan sinergi berbagai pihak. Masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan, melaksanakan kegiatan, serta memanfaatkan dan memelihara fasilitas yang telah tersedia. (Aisah et al., 2023) menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan (Zakaria et al., 2023) menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan sampah di lingkungan pedesaan berkaitan dengan kondisi fasilitas, perilaku masyarakat, dan kebutuhan akan pengelolaan yang lebih terarah. Dengan demikian, pembangunan sarana pengelolaan sampah perlu ditempatkan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, bukan semata-mata sebagai pembangunan fasilitas fisik.

Persoalan lingkungan juga memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam perspektif Islam, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kehidupan dan lingkungan sebagai bagian dari amanah sebagai khalifah di

bumi. Nilai tanggung jawab tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. (Imamah et al., 2022) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan Islam dan pendidikan lingkungan dapat menjadi pendekatan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis melalui nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, kepedulian terhadap lingkungan dapat dipandang sebagai bagian dari aktualisasi nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi nilai PAI dengan kepedulian lingkungan dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. (Emawati et al., 2022) menunjukkan bahwa integrasi PAI dengan pendidikan lingkungan dapat dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang berimplikasi terhadap terbentuknya sikap peduli lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, (Faisol, 2022) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diarahkan pada pembentukan karakter peduli lingkungan, perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, serta kesadaran manusia terhadap tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai PAI dalam kegiatan sosial dan lingkungan dapat menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang menghubungkan nilai keagamaan dengan persoalan nyata di masyarakat.

Penanaman kepedulian sosial dan empati pada peserta didik terbukti efektif jika dilakukan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung secara terstruktur. Sebagai contoh, pelaksanaan program *Jum'at Sodakoh* (JUMKOH) di SDN Cipeyeum 04 Cianjur berhasil membentuk karakter empati, tanggung jawab sosial, serta keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial berorientasi berbagi. Integrasi antara nilai-nilai keagamaan, budaya sekolah, dan pelibatan orang tua/masyarakat dalam program semacam ini membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat diwujudkan secara nyata melalui aksi nyata kepedulian di lingkungan sekitar.

Keterhubungan antara proses pembelajaran dan penyelesaian persoalan masyarakat dapat diwujudkan melalui pendekatan *Service Learning*. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar yang memperoleh pengalaman melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan kepada masyarakat. Melalui *Service Learning*, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran, tetapi juga belajar mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang tindakan, berkolaborasi dengan masyarakat, dan merefleksikan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan. (Rofi'ah et al., 2024) menunjukkan bahwa *Service Learning* dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam persoalan masyarakat sekaligus memperoleh pengalaman pembelajaran melalui pelayanan.

Pendekatan *Service Learning* memiliki relevansi dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena kegiatan KKN mempertemukan proses pembelajaran mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai pembelajar yang memperoleh pengalaman melalui interaksi, kerja sama, dan penyelesaian persoalan bersama masyarakat. (Novita, 2026) menunjukkan bahwa integrasi *Service Learning* dengan pemberdayaan komunitas pada perguruan tinggi Islam dapat diarahkan pada pembelajaran yang transformatif sekaligus menghasilkan manfaat bagi masyarakat.

Copyright © 2026 Pada Penulis

Dengan demikian, kegiatan KKN dapat menjadi ruang implementasi *Service Learning* apabila program yang dilaksanakan berangkat dari kebutuhan masyarakat, melibatkan masyarakat dalam prosesnya, dan memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi mahasiswa.

Desa Galudra, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, merupakan lokasi pelaksanaan KKN Kelompok XI Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhary Cianjur. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan mahasiswa, pengelolaan sampah menjadi salah satu persoalan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu kondisi yang ditemukan adalah masih adanya praktik pembakaran sampah sebagai cara penanganan sampah di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap sarana pengelolaan sampah yang lebih terarah sehingga masyarakat memiliki fasilitas yang dapat mendukung penanganan sampah di lingkungan sekitar. Identifikasi terhadap kondisi tersebut kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa untuk merancang kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok XI melaksanakan pembangunan sarana pengelolaan sampah bersama masyarakat Desa Galudra. Kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi, persiapan material, pembagian tugas, dan proses pembangunan secara bersama-sama. Sarana yang dibangun berupa fasilitas pengelolaan sampah yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan masyarakat dalam menangani sampah di lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya diarahkan pada tersedianya fasilitas fisik, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dalam proses kegiatan sehingga diharapkan terbentuk rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pemanfaatan serta pemeliharaan sarana tersebut. Model kegiatan ini sejalan dengan pengabdian berbasis masyarakat yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu unsur penting dalam keberlanjutan program pengelolaan lingkungan (Aisah et al., 2023; Muntaha et al., 2024)

Pemilihan pembangunan sarana pengelolaan sampah sebagai kegiatan *Service Learning* juga memiliki keterkaitan dengan latar belakang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan nilai kepedulian, tanggung jawab, gotong royong, dan pemeliharaan lingkungan melalui tindakan nyata. Integrasi nilai PAI dengan pendidikan lingkungan menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang menghubungkan nilai keislaman dengan perilaku nyata dalam kehidupan (Risdiani et al., 2025; Zulkarnain et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan pembangunan sarana pengelolaan sampah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pembangunan sarana pengelolaan sampah di Desa Galudra memiliki dua dimensi yang saling berkaitan. Pertama, kegiatan tersebut merupakan bentuk pelayanan mahasiswa terhadap kebutuhan masyarakat melalui penyediaan sarana yang dapat mendukung pengelolaan lingkungan. Kedua, kegiatan tersebut menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi persoalan, merancang solusi,

bekerja sama dengan masyarakat, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *Service Learning*. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembangunan sarana pengelolaan sampah di Desa Galudra, bentuk keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, serta relevansi kegiatan tersebut sebagai implementasi nilai kepedulian lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *Service Learning*.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif melalui pendekatan *Service Learning*. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya berorientasi pada pembangunan sarana pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran kepada mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam mengidentifikasi dan merespons kebutuhan masyarakat. Melalui *Service Learning*, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata sekaligus memberikan pelayanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Novita, 2026; Rofi'ah et al., 2024). Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Galudra, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, sebagai bagian dari program KKN Kelompok XI Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhary Cianjur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu observasi, koordinasi dan perencanaan, pelaksanaan pembangunan, serta evaluasi.

Tahap pertama adalah observasi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat, khususnya berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pengamatan diarahkan pada kondisi sarana pengelolaan sampah yang tersedia serta kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah di lingkungan sekitar. Hasil observasi kemudian menjadi bahan diskusi mahasiswa untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lapangan.

Tahap kedua adalah koordinasi dan perencanaan. Pada tahap ini, mahasiswa berkomunikasi dengan masyarakat setempat untuk membahas kebutuhan sarana pengelolaan sampah, lokasi pembangunan, bentuk sarana, kebutuhan material, serta pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan. Pelibatan masyarakat sejak tahap perencanaan dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat. Pola pelaksanaan tersebut sejalan dengan prinsip pengabdian berbasis masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang berperan aktif dalam proses penyelesaian persoalan lingkungan (Aisah et al., 2023; Muntaha et al., 2024)

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembangunan sarana pengelolaan sampah. Mahasiswa bersama masyarakat mempersiapkan bahan dan perlengkapan yang diperlukan, kemudian melaksanakan pembangunan secara bersama-sama. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana sekaligus fasilitator, sedangkan masyarakat berpartisipasi dalam proses persiapan dan pembangunan sarana. Keterlibatan tersebut dimaksudkan untuk membangun kerja sama sekaligus mendorong rasa

Copyright © 2026 Pada Penulis

memiliki terhadap sarana yang dihasilkan sehingga dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat.

Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil pembangunan dan kondisi pemanfaatan sarana setelah kegiatan selesai. Evaluasi difokuskan pada ketercapaian pelaksanaan kegiatan, keterlibatan mahasiswa dan masyarakat, serta keberadaan sarana sebagai fasilitas pendukung pengelolaan sampah di lingkungan setempat.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan pelaksanaan kegiatan. Observasi digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses koordinasi, persiapan, pelaksanaan pembangunan, keterlibatan mahasiswa dan masyarakat, serta hasil akhir kegiatan. Catatan pelaksanaan digunakan untuk melengkapi informasi mengenai tahapan dan proses kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan proses pelaksanaan kegiatan, bentuk keterlibatan mahasiswa dan masyarakat, hasil yang diperoleh, serta relevansi kegiatan dengan pembelajaran mahasiswa melalui pendekatan *Service Learning* dan nilai kepedulian lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lokasi kegiatan masih memerlukan dukungan sarana yang lebih memadai. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat belum sepenuhnya ditunjang oleh fasilitas pengelolaan yang memadai sehingga diperlukan sarana yang dapat membantu masyarakat menangani sampah secara lebih terarah. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar mahasiswa KKN Kelompok XI dalam menentukan pembangunan sarana pengelolaan sampah sebagai bentuk pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah pedesaan yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat memerlukan dukungan fasilitas, pemberdayaan, dan keterlibatan berbagai unsur masyarakat (Aisah et al., 2023; Zakaria et al., 2023)

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa dan masyarakat untuk menentukan kebutuhan serta lokasi pembangunan sarana pengelolaan sampah. Setelah diperoleh kesepakatan, mahasiswa bersama masyarakat mempersiapkan material dan perlengkapan yang diperlukan. Proses pembangunan selanjutnya dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam pekerjaan sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan menjadi bagian penting karena masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga berpartisipasi dalam proses persiapan dan pembangunan sarana yang nantinya digunakan di lingkungan mereka. Pola tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian (Muntaha et al., 2024) di Desa Kamasan yang menempatkan penyediaan sarana pengelolaan sampah sebagai salah satu bentuk kegiatan kepedulian lingkungan dengan melibatkan masyarakat.

Hasil konkret kegiatan berupa tersedianya sarana pengelolaan sampah yang

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di lokasi kegiatan. Sarana yang dibangun berupa bak sampah serta fasilitas incinerator sebagai bagian dari upaya menyediakan sarana penanganan sampah di lingkungan masyarakat. Pembangunan fasilitas tersebut merupakan hasil fisik utama dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa bersama masyarakat. Keberadaan sarana tersebut perlu dipahami sebagai salah satu bagian dari upaya pengelolaan sampah dan bukan sebagai solusi tunggal terhadap seluruh persoalan persampahan. Pemanfaatan fasilitas tetap memerlukan pengelolaan dan pemeliharaan secara berkelanjutan (Muntaha et al., 2024).

Selain menghasilkan sarana fisik, kegiatan memberikan pengalaman pembelajaran langsung kepada mahasiswa. Mahasiswa terlibat dalam proses mengidentifikasi kondisi lingkungan, berkomunikasi dengan masyarakat, merumuskan kebutuhan, menyusun rencana kegiatan, mempersiapkan material, serta melaksanakan pembangunan. Rangkaian pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan dalam konteks kehidupan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa sejak tahap identifikasi masalah hingga pelaksanaan kegiatan menunjukkan karakteristik *Service Learning*, yaitu adanya keterhubungan antara proses pembelajaran mahasiswa dan pelayanan kepada masyarakat (Rofi'ah et al., 2024)

Hubungan antara pembelajaran mahasiswa dan manfaat bagi masyarakat juga menjadi aspek penting dalam *Service Learning*. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam memahami persoalan lingkungan dan membangun komunikasi dengan masyarakat, sementara masyarakat memperoleh manfaat berupa tersedianya sarana pengelolaan sampah. Integrasi *Service Learning* dengan pemberdayaan komunitas pada perguruan tinggi Islam juga menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran mahasiswa dapat dihubungkan dengan kebutuhan dan persoalan masyarakat (Novita, 2026).

Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembangunan sarana pengelolaan sampah menjadi bentuk aktualisasi nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam pendidikan agama melalui tindakan nyata yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Integrasi pendidikan Islam dan pendidikan lingkungan dapat digunakan untuk membangun kesadaran lingkungan melalui nilai-nilai keislaman, sedangkan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diarahkan pada pembentukan karakter peduli lingkungan dan kesadaran manusia terhadap tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi (Faisol, 2022; Imamah et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya interaksi dan kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat dalam proses pembangunan sarana pengelolaan sampah. Mahasiswa dan masyarakat terlibat dalam persiapan serta pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peran yang telah disepakati. Interaksi tersebut tidak hanya mendukung terlaksananya pembangunan sarana, tetapi juga menciptakan ruang komunikasi dan kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat karena keterlibatan berbagai unsur

Copyright © 2026 Pada Penulis

masyarakat dapat mendukung keberlangsungan kegiatan pengelolaan lingkungan (Aisah et al., 2023).

Tersedianya sarana pengelolaan sampah memberikan fasilitas yang dapat digunakan masyarakat dalam menangani sampah di lingkungan sekitar. Keberadaan fasilitas tersebut dapat mendukung upaya membangun pengelolaan sampah yang lebih terarah, tetapi manfaatnya tidak dapat dipastikan hanya berdasarkan keberadaan bangunan pada saat kegiatan selesai. Keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan sarana oleh masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian di Desa Kamasan juga menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dan pihak terkait dalam mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah (Muntaha et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pembangunan sarana pengelolaan sampah memiliki dua hasil yang saling berkaitan. Pada aspek pelayanan, kegiatan menghasilkan sarana yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung penanganan sampah di lingkungan sekitar. Pada aspek pembelajaran, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi persoalan, berkoordinasi, bekerja sama, mengambil keputusan, dan melaksanakan solusi bersama masyarakat. Hubungan antara pelayanan kepada masyarakat dan pengalaman pembelajaran tersebut menunjukkan relevansi kegiatan dengan pendekatan *Service Learning* karena mahasiswa belajar melalui keterlibatan langsung dalam persoalan masyarakat, sedangkan masyarakat memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan (Novita, 2026; Rofi'ah et al., 2024).

Pada saat yang sama, kegiatan memberikan ruang bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mengaktualisasikan nilai kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, dan pemeliharaan lingkungan. Integrasi nilai Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan juga telah dikaji sebagai pendekatan dalam pembentukan kepedulian terhadap lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan (Risdiani et al., 2025; Zulkarnain et al., 2021). Dengan demikian, pembangunan sarana pengelolaan sampah di Desa Galudra tidak hanya dapat dipahami sebagai kegiatan pembangunan fasilitas, tetapi juga sebagai proses pengabdian yang mengintegrasikan pelayanan masyarakat, pengalaman belajar mahasiswa, partisipasi masyarakat, dan aktualisasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *Service Learning*.

KESIMPULAN

Kegiatan pembangunan sarana pengelolaan sampah di Desa Galudra merupakan bentuk pengabdian mahasiswa KKN Kelompok XI yang dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi, identifikasi masalah, koordinasi, perencanaan, pembangunan, dan evaluasi. Hasil kegiatan berupa tersedianya sarana pengelolaan sampah dalam bentuk bak sampah dan incinerator yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu fasilitas pendukung pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Service Learning* dapat menghubungkan proses pembelajaran mahasiswa dengan pelayanan kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan, berkoordinasi, bekerja sama dengan masyarakat, hingga melaksanakan

pembangunan memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat langsung dan kontekstual. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi ruang aktualisasi nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran manusia sebagai khalifah dalam menjaga lingkungan.

Keberlanjutan hasil kegiatan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana fisik, tetapi juga oleh pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Oleh karena itu, sarana yang telah dibangun perlu diikuti dengan pembiasaan perilaku pengelolaan sampah, pemeliharaan fasilitas, serta keterlibatan masyarakat dan pihak desa agar manfaat kegiatan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan pembangunan sarana pengelolaan sampah di Desa Galudra tidak hanya menghasilkan fasilitas lingkungan, tetapi juga menjadi media pembelajaran mahasiswa dan sarana kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui pendekatan *Service Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, E. N., Halawati, F., Hidayat, M., Khaerunnisa, N., Muhamad, R., Yusuf, R., & Nurhayatin, T. (2023). Manajemen pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Lebakherang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).

Emawati, E., Wathan, L. N., & Nurrahmi, N. (2022). Model integrasi PAI dengan pendidikan lingkungan dan implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan di SMPN 1 Labuapi. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *15*(2), 203–222.

Faisol, M. A. (2022). *Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan: Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak*. UIN Walisongo Semarang.

Haryadi, R. N., Purwanto, P., Makruf, I., Khuriyah, K., & Usman, U. (2026). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. *Mafy Media Literasi Indonesia*.

Ilmiah, D., Rizkiansyah, D., & Latipah, E. (2024). Membangun Karakter Empati Anak Melalui Program JUMKOH (Jum'at Sodakoh) di SDN Cipeyeum 04 Cianjur. Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies, 3(2), 179–197. https://doi.org/10.61630/dijis.v3i2.53

Imamah, Y. H., Sugiran, S., Aripin, A., & Hidayat, N. (2022). Integrasi pendidikan Islam dan pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Mubtadiin*.

Muntaha, A. S. R., Kurniasih, A., Novianty, A., Pangestu, F. J., Nabilah, J., & Ramadhan, M. F. (2024). Pembuatan bak sampah sebagai bentuk peduli lingkungan di Desa Kamasan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, *3*(1), 37–45. https://doi.org/10.58906/abadi.v3i1.105

Novita, M. (2026). Integrasi Service Learning (SL) dan pemberdayaan komunitas untuk akselerasi SDGs: Model partisipatif dari perguruan tinggi Islam di Indonesia. *Bakti Tunas Husada Conference Series*.

Risdiani, N., Hermawan, W., & Fakhruddin, A. (2025). Integration of Islamic Religious Education values in the Adiwiyata program as an effort to develop students' environmental piety. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 83–107. https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i1.3069

Copyright © 2026 Pada Penulis

Rofi'ah, S., Alfi, C., & Wahdafi O., A. (2024). Meningkatkan pelajar kreatif melalui Service Learning di Yayasan Sabilul Muhtadien Plosokerep Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, *6*(1).

Zakaria, M., Nuralim, R., & Bahri, S. (2023). Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, *2*(2).https://doi.org/10.53675/babakti.v2i2.960

Zulkarnain, H., Humaidi, M. N., & Nurhakim, M. (2021). Integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2). https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9852